

## Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Manajemen Perubahan Perekonomian Dalam Perspektif Islam

<sup>1</sup>Mustafaruddin, <sup>2</sup>Nuri Aslami

<sup>1,2</sup>Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [mustafardn24@gmail.com](mailto:mustafardn24@gmail.com), [nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:nuriaslami@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [mustafardn24@gmail.com](mailto:mustafardn24@gmail.com)

---

**Abstract :** *Islam is order and harmony. The only teaching in the world that has a system and concept of a perfect arrangement of life. The completeness of these rules is in line with harmony with the characteristics and behavior of humans. Economics is an inseparable part of the concept of Islamic teachings. Islamic economics is inherently a logical consequence of the perfection of Islam itself. Islam must be embraced kaffah and by his people. Islam demands its followers to realize their Islam in all aspects of their lives including the economy.*

**Keywords:** *Integration, Economic, Islam.*

---

### I. Pendahuluan

Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut. Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Di dalam berinteraksi antar individu hingga yang lebih luas mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen.

Manajemen syariah di Indonesia dalam beberapa tahun ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan sistem ekonomi yang lebih terpercaya dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan pemahaman masyarakat muslim Indonesia mengenai konsep

syariah masih terbatas hanya pada kegiatan ibadah-ibadah rutin, padahal konsep syariah meliputi semua aspek kehidupan. Ekonomi syariah juga tidak hanya sebatas pada perbankan syariah, namun mencakup berbagai ruang lingkup perekonomian yang berdasarkan pada pengetahuan dan nilai-nilai syariah Islam. Maka dari itu penulis akan membahas mengenai “Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Manajemen Perubahan dalam Perspektif Islam”.

## II. Landasan Teori Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut managing (pengelolaan) sedangkan pelaksananya disebut manager (pengelola).

Adapun menurut ajaran Islam bahwa manajemen sebenarnya mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Adapun pengertian lain tentang manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur prose pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan dukungan oleh sumber-sumber lainnya. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

### Prinsip-Prinsip Manajemen

#### 1. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Efisiensi dan efektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik sehingga penerapan prinsip efisiensi relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Prinsip efisiensi dan efektifitas pada umumnya bersumber dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh organisasi. Ukuran yang digunakan adalah kemampuan organisasi, batas waktu yang diperlukan dan sumber daya manusia yang tersedia. Pengelolaan organisasi yang berpegang pada prinsip efisiensi dan efektifitas akan memudahkan sekaligus meringankan beban organisasi.

### Prinsip pengelolaan

Langkah-langkah manajemen yang fungsional yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat di capai dengan baik. Pengelolaan bersumber dari perencanaan, sedangkan perencanaan bersumber dari keinginan, harapan, visi dan misi organisasi. Suatu pengelolaan tanpa perencanaan akan memberi hasil yang kurang baik. Untuk itu, pengelolaan harus berdasarkan perencanaan atau program kerja yang sudah ditata secara sistematis, dengan memperhitungkan dana, waktu, sarana dan sumber daya lainnya akan mempercepat tercapainya tujuan.

### Manajemen Perubahan

Menurut Winardi (2006), pengertian perubahan bisa dipahami sebagai beralihnya keadaan sebelumnya (the before condition) menjadi keadaan setelahnya

(the after condition). Transformasi tersebut memungkinkan memunculkan berbagai persoalan yang perlu diselesaikan. Pengertian lain yang juga masih berkaitan tentang perubahan adalah *making things different* yakni membuat suatu menjadi berbeda atau beralih baik dari sisi tempat, ukuran, sifat dan sebagainya (Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, 2012).

Adapun pengertian manajemen perubahan itu sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut (Wibowo, 2006). Oleh sebab itu, perubahan memerlukan pengelolaan dampak perubahan pada orang yang terlibat di dalamnya. Salah satu sasaran manajemen perubahan adalah: “mengupayakan agar prosestransformasi perubahan berlangsung dalam waktu yang relatif cepat dengan kesulitan-kesulitan seminimal mungkin” (Winardi, 2006). Dari situlah akan muncul berbagai gejala yang diakibatkan proses perubahan baik dampak perubahan secara positif maupun negatif. Esensi dasar suatu perubahan sebenarnya mengarah pada pembaharuan. Kegiatan pembaharuan berusaha senantiasa melakukan pembenahan-pembenahan guna mencapai hasil yang lebih baik dari hasil-hasil sebelumnya, sehingga parameter yang digunakan adalah relevansi, efektifitas, dan juga efisiensi.

### III. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

### IV. Hasil dan Pembahasan Manajemen Perubahan

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi. Pentingnya manajemen juga disinyalir dengan memberikan definisi sebagai *art getting things done through people*. Keterampilan (seni) dalam menyelesaikan kerja melalui orang lain.

Manajemen esensinya adalah instrumen yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam hal itu maka seseorang harus memahami pengertian manajemen agar instrumen dalam seni mengatur sumber daya yang efektif dan efisien. Pengertian manajemen sebagaimana yang diketahui memiliki makna yang sangat luas. Berdasarkan

hal tersebut pada kenyataannya tidak ada defenisi yang digunakan secara tetap oleh semua orang. Setiap tokoh memiliki pendapat sesuai dengan latar belakang keilmuan dan budaya yang dimiliki.

Istilah Manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketata laksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya. Termasuk daripakar manajemen seperti John D. Millett membatasi manajemen menjadi: *”management is the proccess of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achive a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan”.

Arti menejemen menurut beberapa tokoh, yaitu:

1. Menurut Williams “Manajemen adalah bekerja melalui orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu pencapaian sasaran organisasi seefisien mungkin”. Secara sederhana Dessler mengemukakan pengertian manajemen dengan: *“Management is the managers of organization or the study of what managers do*. Manajemen adalah manajer organisasi atau studi tentang apa yang manajer lakukan.
2. Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Menurut Mullins, *“Management is seen best, therefore, as a process common to all other funtions carried out within the organization. Management is essentially an integrating activity”*. Manajemen terlihat terbaik, oleh karena itu, sebagai proses umum untuk semua fungsi lainnya yang dilakukan dalam organisasi. Manajemen pada dasarnya merupakan kegiatan mengintegrasikan.
4. Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.
5. Menurut Rakesh Khurana, manajemen sebagai sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) baru berkembang sejak akhir dekade abad ke sembilan belas. Disamping itu, perkembangan sekumpulan pengetahuan (*body of knowledge*) tentang bagaimana mengelola organisasi berevolusi dalam bingkai pandangan hidup, nilai sosial budaya dan ekonomi dalam berbagai budaya.
6. Menurut Mary Parker Follet, manajemen diartikan sebagai *“the art of functionality, as the action measuring a quantity on a regular basis and of adjusting some initial plan; or as the action taken to reach one’s intended goal. This applies even in situations where planning does not take place”*. Artinya lebih dekat dengan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
7. Menurut Syafaruddin manajemen berisikan unsur struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan system dan prosedur.

8. Menurut Melayu manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
9. Daft mengungkapkan "*Management is attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources.*" Manajemen memiliki arti sebagai proses tercapainya tujuantujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen menurut Daft tersebut memandang makna manajemen dari fungsinya.
10. R. Terry memiliki pendapat yang sama dengan Daft yang mengartikan manajemen berdasarkan fungsi manajemen yaitu "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human being and other resources.*" Manajemen mengandung makna sebagai suatu proses unik yang tersusun atas tindakan-tindakan penyusunan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan dalam rangka menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah dirumuskan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.
11. Beberapa definisi tentang manajemen diatas dapat dikemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan oleh individu-individu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen perubahan adalah sebuah pendekatan untuk transisi individu, tim, dan organisasi ke keadaan masa depan yang diinginkan. Jeff Davidson menjelaskan bahwa perubahan merujuk pada terjadinya sesuatu yang berbeda dengan yang sebelumnya. Perubahan dapat juga bermakna melakukan hal-hal dengan cara baru, mengikuti jalur baru, mengadopsi teknologi baru, memasang sistem baru, melakukan reorganisasi, atau terjadinya peristiwa yang bersifat mengganggu yang sangat signifikan.

Michel beer mengatakan perubahan adalah memilih tindakan yang berbeda dari sebelumnya, dan perbedaan itulah yang menghasilkan suatu perubahan. Jika pilihan hasilnya sama dengan hasil sebelumnya berarti hanya memperkuat status quo yang ada, dan tidak melakukan perubahan.

Secara umum dapat diartikan sebagai kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Perubahan menggambarkan sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi, baik berkaitan dengan perubahan fisik, ide, maupun gagasan, yang hasilnya mungkin positif, negatif atau mundur.

Manajemen perubahan diawali dengan penentuan kebutuhan untuk perubahan, skala perubahan, segmentasi perubahan, metodologi perubahan, pendekatan perubahan, komunikasi perubahan, teknik perubahan, dan analisis antisipasi efek perubahan. Penentuan kebutuhan perubahan dianalisa dengan adanya dinamika

tuntutan internal dan eksternal organisasi dalam merespon tingkat persaingan dengan para kompetitor. Perubahan bias dilakukan di skala strategis maupun skala teknis.

Manajemen perubahan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan yang terjadi dalam organisasi. Perubahan dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam ataupun dari luar organisasi tersebut. Manajemen perubahan merupakan proses secara sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk memengaruhi perubahan pada seseorang yang akan terkena dampak dari perubahan tersebut.

Manajemen perubahan menurut Wibowo adalah sebuah proses yang berjalan dengan sistematis dalam upaya pemberdayaan seluruh pengetahuan, sumber daya, dan sarana yang diperlukan guna memberikan pengaruh perubahan pada subjek yang menjadi sasaran dari proses perubahan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perubahan adalah sebuah proses yang terstruktur mulai dari pembuatan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian yang dijalankan oleh pengurus organisasi guna mewujudkan pergeseran situasi dari masa sekarang ke situasi yang diinginkan di masa yang akan datang, dengan melibatkan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang bersama secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen perubahan adalah sebuah langkah yang dijalankan suatu organisasi untuk beralih dari kondisi yang sebelumnya (*the before condition*) menuju ke kondisi yang setelahnya (*the after condition*), dengan harapan kondisi setelahnya lebih baik dari sebelumnya. Berubahnya kondisi yang sebelumnya menjadi kondisi setelahnya tersebut akan sangat memungkinkan melakukan perubahan budaya organisasi sehingga hasil dari perubahan pada kondisi yang lebih baik itu merupakan hasil kesepakatan bersama dari komponen organisasi.

Tujuan manajemen perubahan adalah memberi solusi bisnis (organisasi) yang diperlukan dengan sukses, dengan cara yang terorganisasi dan melalui metode pengelolaan dampak pada individu/organisasi yang terlibat di dalamnya.

Stephen P. Robbins mengungkapkan tujuan perubahan yang terencana terdapat dua macam, yakni: (1) sebagai upaya organisasi dalam memperbaiki kemampuan organisasi dalam penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang dinamis, (2) sebagai upaya dalam proses perubahan perilaku karyawan atau anggota organisasi. Tujuan perubahan dalam manajemen suatu lembaga tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut beberapa tujuan manajemen perubahan pada sebuah lembaga:

1. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup lembaga, baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang berasal dari faktor internal lembaga (sikap tenaga kerja, perubahan strategi korporasi, perubahan teknologi dan peralatan dan lainnya), dan juga faktor eksternal (perubahan pasar, peraturan, hukum, kebijakan pemerintah, teknologi dan lainnya).
3. Untuk memperbaiki efektivitas lembaga agar dapat bersaing. Upaya ini termasuk perbaikan efektivitas tenaga kerja, perbaikan sistem dan struktur organisasi, dan implementasi strategi lembaga.

## Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah

Islam mewajibkan para penguasa dan para penguasa bersifat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Umat manusia yang memiliki kedudukan yang sama disisi Allah sebagai Khalifah dan sekaligus sebagai hamba-Nyantidak akan dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin kecuali bila kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual telah dipenuhi. Tujuan utama syariat adalah memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan dan harta benda mereka. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini adalah maslahat bagi manusia dan dikehendaki.

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevasinya dengan al-Qur'an atau al-Hadist antara lain sebagai berikut, yaitu:

### 1. Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang ma'ruf, yaitu perbuatan yang baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*taawun*), menegakkan keadilan diantara manusia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempertinggi efisiensi, dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (*keji*), seperti korupsi, suap, pemborosan dan sebagainya harus di jauhi dan bahkan harus diberantas. Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) adalah wajib. Untuk melaksanakan prinsip tersebut, ilmu manajemen harus dipelajari dan dilaksanakan secara sehat, baik secara bijak maupun secara ilmiah.

### 2. Kewajiban Menegakkan Kebenaran

Ajaran Islam adalah metode Ilahi untuk menegakkan kebenaran dan menghapuskan kebatilan, dan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera serta diridhai Tuhan. Kebenaran (*haq*) menurut ukuran dan norma Islam. Manajemen sebagai suatu metode pengelolaan yang baik dan benar, untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dan menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran adalah metode Allah yang harus ditaati oleh manusia. Dengan manajemen yang disusun oleh manusia untuk menegakkan kebenaran itu menjadi wajib.

### 3. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum syariah mewajibkan kita menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun. Semua perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam menimbang, adil dalam bertindak, dan adil dalam menghukum. Adil itu harus dilaksanakan dimanapun dan dengan keadaan apapun, baik diwaktu senang maupun diwaktu susah. Sewaktu sebagai orang kecil harus berbuat adil, sewaktu sebagai orang berkuasapun harus adil. Setiap muslim harus adil kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

### 4. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada setiap muslim untuk menyampaikan amanah. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jualbeli, hukum perjanjian yang termaktubdalam Kitab al Buyu' (hukum dagang) maupun amanat perusahaan, amanat rakyat dan Negara, seperti yang dipikul oleh seorang pejabat pemerintah, ataupun amanat Allah dan ummat, seperti yang dipikul oleh seorang pemimpin Islam. Mereka tanpa terkecuali memikul bebanuntuk memelihara dan menyampaikan amanat.

Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Sebaliknya orang-orang yang menyalahgunakan amanat (berkhianat) adalah orang-orang yang berdosa disisi Allah, dan dapat dihukum di dunia maupun diakhirat. Dengan demikian jelaslah bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas diatur didalam hukum syariah. Pengaturannya antara lain terdapat dalam Hukum Syariah, Bab al buyu', Hukum Perjanjian, atau Bab Imarah dan Khalifah yang dinyatakan dengan dalil dan nash dalam al-Qur'an dan alHadist. Semua hokum tersebut wajib dilaksanakan dan dikembangkan seperti hukum-hukum lain.

Ada juga pendapat lain mengenai berapa prinsip syariah dalam pengembangan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Amanah

Islam menganggap berbagai jenis sumber daya yang ada merupakan pemberian atau titipan Tuhan kepada manusia. Manusia harus memanfaatkannya seefisien dan seoptimal mungkin dalam produksi guna memenuhi kesejahteraan secara bersama di dunia yaitu untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Kegiatan tersebut kelak akan dipertanggung-jawabkannya di akhirat. Prinsip ini tidak diakui dalam system kapitalis. Tidak ada "Tuhan dan akherat" dalam urusan dunia. Mereka menganggap bahwa akherat itu tidak ada, dunia hanya akan berakhir ketika mereka mati. Sehingga kegiatan ekonomi bagi kapitalis tidak lain adalah pemenuan kebutuhan dunia.

2. Prinsip Kepemilikan Terbatas

Islam mengakui kepemilikan individu dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi. Kepemilikan individu dalam hal ini dibatasi oleh kepentingan masyarakat. Selain itu, Islam menolak setiap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, apalagi usaha yang menghancurkan masyarakat. Hal ini berbeda dengan prinsip kapitalis yang individualistik. Mereka menganggap bahwa apa yang dimiliki merupakan kepunyaan mutlak, yang didapatkannya dari hasil usaha. Sehingga, tidak ada tanggung jawab moral untuk mempertanggung jawabkannya. Kecenderungan ini mengarahkan manusia untuk menumpuk harta tanpa batas, tanpa memperhatikan orang lain.

3. Prinsip Kerjasama Dalam Kebaikan

Kekuatan penggerak utama Ekonomi Islam adalah kerjasama. Seorang muslim, apakah ia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat keuntungan dan sebagainya, harus berpegang pada tuntunan Allah SWT. Upaya pencapaian tujuan, harus selalu didasari dengan nilai-nilai Islam. Sistem kapitalis menafikan prinsip ini. Meskipun mereka mengakui adanya prinsip kerjasama, namun kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama yang berbasis kepentingan. Dasar keuntungan menjadi sandaran dalam setiap kerjasama. Sehingga yang terjadi adalah maciavellian, lakukan apa saja, yang penting anda untung. Meskipun itu dilakukan dengan menginjak orang lain, menipu, menindas dan memaksa.

4. Prinsip Tanggung Jawab Sosial

Pemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Sistem Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang saja. Konsep ini berlawanan dengan Sistem Ekonomi

Kapitalis, di mana kepemilikan industri didominasi oleh monopoli dan oligopoli, tidak terkecuali industri yang merupakan kepentingan umum. Sehingga kepemilikan kekayaan hanya terfokus pada segelintir orang saja. Yang akan terjadi, yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.

5. Prinsip Kepemilikan Bersama

Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak. Namun demikian, hal ini bukan berarti Islam mendukung sosialis-komunis. Prinsip ini menekan Negara untuk pro-aktif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan kapitalisme yang menggeser peran Negara, namun ekonomi Islam memberikan kewenangan Negara (ulil amri) untuk menyeimbangkan sirkulasi kekayaan. Privatisasi yang liberal hanya akan melahirkan ketimpangan sosial yang jauh dari tujuan ajaran Islam.

6. Prinsip Distribusi Ekonomi

Seorang muslim yang kekayaannya melebihi tingkat tertentu (nisab) diwajibkan membayar zakat. Zakat merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya, yang ditujukan untuk orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Lain halnya dengan kapitalisme yang menganjurkan kepemilikan individu semaksimal mungkin. Sebagaimana tesis penggagasnya, bahwa sistem ekonomi itu tidak perlu dibatasi, karena secara alamiah akan diseimbangkan oleh tangan-tangan gaib yang tak terlihat (invisible hand) yang bernama pasar.

7. Prinsip Keadilan

Islam melarang setiap pembayaran bunga atau riba atas berbagai bentuk pinjaman. Karena riba hanya akan menyakiti salah satu pihak, yang ini akan melahirkan ketidakadilan. Islam menganjurkan jual beli yang fair, dan melarang riba. Islam sangat mengutuk orang yang melakukan riba, karena riba hanya akan melahirkan ketidakadilan dalam ekonomi.

Demikian pula prinsip-prinsip manajemen yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadist, yang selalu segar, tidak menemui kejanggalan, sehingga sewajarnya diterapkan dalam peraktek. Islam memberi keluwesan untuk der-ijtihad. Dengan peralatan dalil nash al-Qur'an dan al-Hadist yang ditunjang oleh ilmu pengetahuan modern, seorang manajer akan dapat ber-ijtihad sehingga dapat mendapatkan hasil (natijah) yang memuaskan.

### Integrasi Ekonomi Dalam Islam

Persoalan ekonomi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. yakni persoalan hubungan ekonomi sehari-hari antara seseorang dengan seorang lainnya dalam kebutuhan hidup. Dalam hal ini tentunya ekonomi berkaitan dengan hukum Islam atau tata cara Islam.

Runtuhnya kekaisaran Romawi pada abad ke-7 Masehi, memunculkan Islam sebagai sumber kekuatan baru. Hal ini ditandai dengan berkembangnya kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk ekonomi berkembang dengan sangat pesat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan firman Allah Swt. "dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu. Fakta sejarah dan ayat tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa Islam merupakan agama yang komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik social, ekonomi dan politik.

Islam merupakan agama yang kaffah, detail, teratur dan paripurna. Ekonomi tidak dapat dipisahkan dari Islam. Berekonomi dalam Islam tidak serta-merta hanya hablumminannas namun disana juga terdapat hablumminallah. Ekonomi hanya bagian dari Islam, dimana induk dari semuanya adalah Islam. Maka, Islam memandang bahwa ekonomi adalah integrasi dari Islam. Sebagaimana Alquran sebagai rujukan utama umat Islam menyebutkan bahwa: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan...”

Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara affah dan oleh umatnya. Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupannya. Sebagai penyempurna risalah-risalah agama terdahulu, Islam memiliki syariat yang sangat istimewa, yakni bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syariat Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti syariat Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai Yaum al-Hisab nanti. Allah swt. berfirman yang artinya “...dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Di sisi lain, Alquran tidak merinci berbagai aturan tentang syariah. Sistem hukum Islam itu sendiri terbagi menjadi dua, yakni ibadah dan muamalah. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran hanya mengandung prinsip-prinsip umum atas berbagai masalah, terutama yang bersifat muamalah. Ajaran yang universal ini sejalan dengan fitrah manusia yang dinamis, sesuai dengan tuntutan zaman. Jika aturan dalam Alquran absolut dan terperinci, maka manusia akan sangat terikat, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan manusia. Hal ini sesuai Hadis Rasulullah saw. yang artinya “kamu lebih mengetahui keduniaanmu” (HR. Muslim).

Dengan kata lain, Alquran dan Hadis sebagai sumber rujukan umat Islam memberikan prinsip dasar yang harus dijalankan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Adapun untuk menghadapi perubahan zaman dan mengelola perekonomian, Allah swt. memberikan akal kepada manusia untuk dapat eksis namun tetap dalam aturan Islam.

## V. Kesimpulan

Manajemen perubahan adalah sebuah pendekatan untuk transisi individu, tim, dan organisasi ke keadaan masa depan yang diinginkan. Perubahan menggambarkan sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi, baik berkaitan dengan perubahan fisik, ide, maupun gagasan, yang hasilnya mungkin positif, negatif atau mundur. Manajemen perubahan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan yang terjadi dalam organisasi. Perubahan dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam ataupun dari luar organisasi tersebut.

Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevasinya dengan al-Qur’an atau al-Hadist antara lain sebagai berikut, yaitu:

1. Prinsip Amar Ma’ruf Nahi Munkar
2. Kewajiban Menegakkan Kebenaran
3. Kewajiban Menegakkan Keadilan
4. Kewajiban Menyampaikan Amanah

Ada juga pendapat lain mengenai berapa prinsip syariah dalam pengembangan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Prinsip amanah.
2. Prinsip kepemilikan terbatas
3. Prinsip kerjasama dalam kebaikan
4. Prinsip tanggung jawab sosial.
5. Prinsip kepemilikan bersama.
6. Prinsip distribusi ekonomi
7. Prinsip keadilan.

#### VI. Daftar Pustaka

- Angga Syahputra, Jurnal Jeskape, *Integrasi Ekonomi Dalam Islam*, Vol.4, No.1, 2020.
- Aqimi Dinana, Subiyantoro, Jurnal Pendidikan, *Peran Pengasuh dalam Manajemen Perubahan pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Tegalsari di Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 9, No. 2, ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593, 2021.
- Asep Saefullah, Ahmad Rusdiana, *Manajemen Perubahan*, Bandung.
- Mesiono, Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*(Medan: Perdana Publishing, 2020).
- Muhamad Mustaqim, Jurnal Penelitian, *Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Umkm Di Kudus)*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.
- Muhammad Nizar, Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, *Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah (Studi Pengembangan Koperasi Syariah Fatayat NU Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)*, Vol.4 / No.2: 114-129, , ISSN : 2599-3348 (online) ISSN : 2460-0083 (cetak), 2018.
- Sadano, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).
- Setyabudi Indartono, *Manajemen Perubahan*(Yogyakarta State University, 2014).